

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya Pendidikan adalah usaha dasar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, selain itu pendidikan dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar, agar dapat membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Perlu disadari bahwa upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik menjadi tugas dan tanggung jawab praktisi pendidikan terutama peran guru. Guru dituntut dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dalam menuntun dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas, dan guru sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan,

sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Proses pembelajaran dikelas harus ditata, dipersiapkan dengan matang menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun proses pembelajaran sudah dipersiapkan dengan matang tetapi sampai saat ini terdapat masalah yang selalu dihadapi yang masih berkuat pada masalah klasik yakni kualitas pembelajaran dikelas. Masalah kualitas pembelajaran yang terjadi saat proses pembelajaran dikelas ialah para pendidik menggunakan metode pembelajaran Konvensional yakni pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak bervariasi. Permasalahan serupa juga dihadapi saat proses Pembelajaran mata pelajaran Akuntansi materi Pencatatan Piutang

Mata Pelajaran Akuntansi khususnya materi Pencatatan Piutang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi. Materi Pencatatan Piutang perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan menganalisis, menalar, mengolah menyajikan secara efektif, kreatif, mandiri, komunikatif dan solutif serta kemampuan bekerja sama. Adapun masalah yang biasa dihadapi dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ialah antara lain, (1) guru masih menggunakan paradigma pembelajaran metode Konvensional sehingga komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah yakni hanya dari guru ke siswa; (2) dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dan pembelajaran

cenderung tidak bervariasi sehingga mengakibatkan peserta didik/siswa cepat merasakan jenuh dan kurangnya umpan balik atau aktivitas belajar di kelas.

Berdasarkan Observasi di SMK Swasta Eria Medan di Kelas XI-AKL dengan jumlah siswa 21 siswa, aktivitas siswa dalam materi Pencatatan Piutang tergolong masih rendah. Kurang aktifnya siswa di dalam kelas terjadi karena beberapa hal antara lain proses pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik, belum adanya stimulus yang diberikan guru yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merasa takut menjawab pertanyaan yang di berikan guru karena guru memberikan pertanyaan secara langsung.

Menurut Paul B.Dierich (dalam Oemar Hamalik 2007:172) “Menggolongkan Aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yaitu: Kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental serta kegiatan emosional”. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa terdapat 4 permasalahan umum yang terjadi pada saat proses pembelajaran yakni sebagai berikut;

1. Kegiatan Lisan; meliputi bagaimana peserta didik mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan ataupun diskusi. Berdasarkan Obervasi peneliti mengamati bahwa peserta didik kurang aktif dan ikut serta serta dalam pembelajaran dan pada saat guru memberikan pertanyaan atau meminta pendapat, peserta didik tidak menjawab pertanyaan dan tidak

- mau memberikan pendapat. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yakni sebanyak 10 Siswa.
2. Kegiatan Menulis, meliputi kegiatan menulis laporan, membuat rangkuman, memecahkan masalah ataupun mengerjakan test. Berdasarkan Observasi peneliti mengamati bahwa peserta didik saat diberikan tugas oleh guru hanya beberapa yang mengerjakan soal dan ada juga beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya di luar materi atau soal yang diberikan guru, bahkan ada beberapa siswa enggan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Jumlah siswa yang melatih diri untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru yaitu sebanyak 11 siswa.
 3. Kegiatan Mental; meliputi kegiatan mengingat serta menganalisis. Berdasarkan Observasi peneliti mengamati bahwa peserta didik saat diberikan soal oleh guru, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis dan menyajikan dan Pengelompokkan Pencatatan Jurnal. peserta didik kesulitan dalam menganalisis materi dan soal yang diberikan dikarenakan materi Pencatatan Piutang ini diperlukan penganalisan dan ketelitian yang baik. Adapun siswa yang mampu dalam menganalisis dan mengerjakan soal yang diberikan guru yakni berjumlah 9 Siswa
 4. Kegiatan Emosional; meliputi kegiatan berani, tenang serta membedakan. Berdasarkan Observasi peneliti mengamati bahwa masih banyak peserta

didik yang ragu untuk mempresentasikan hasil jawabannya kedepan kelas. Adapun siswa yang mau mempresentasikan hasil pengerjaan tugasnya didepan kelas yakni sebanyak 7 siswa

Selain Aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah, hasil belajar Akuntansi masih tidak merata dan belum mencapai harapan. Berdasarkan Dokumentasi yang diambil dari Hasil nilai ulangan harian Kelas XI AKL diperoleh bahwa besar Nilai ulangan harian belum Mencapai Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang dimana KKM untuk Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan adalah 75. Rekapitulasi Hasil belajar siswa yang didapat dari Ulangan Harian Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL SMK Swasta Eria Medan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI
Jurusan Akuntansi SMK Swasta Eria Medan**

Keterangan	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
UH1	21	9 (43%)	12 (57%)
UH2	21	10 (47%)	11 (53%)

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas XI AKL

Menurut Nawawi (2019:1) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menjabarkan hasil Belajar siswa yang didapat dari tabel diatas. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa di SMK Swasta Eria Medan masih tergolong rendah dan tidak merata. hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang rata – rata nilai hariannya yang diperoleh dari Ulangan harian I dan Ulangan Harian II tidak mencapai KKM yaitu sebesar 55%. Sedangkan rata – rata nilai Ulangan harian mencapai KKM hanya sebesar 45%.

Tujuan Akhir dari semua proses pembelajaran adalah keberhasilan tujuan pembelajaran serta hasil belajar murid yang memuaskan. salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan Pembelajaran adalah guru harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Ada berbagai cara yang bisa untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan menggunakan belajar kelompok. Belajar kelompok yang anggotanya heterogen merupakan salah satu upaya untuk memunculkan suasana belajar yang dapat menimbulkan interaksi antar siswa. Kelompok belajar tersebut dinamakan dengan kelompok belajar kooperatif.

Salah satu Model pembelajaran kooperatif ialah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Trianto (2009:68) “pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok menjadi 4-5 siswa secara heterogeny, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat di sekolah SMK Swasta Eria Medan Kelas XI AKL. Alasan memilih Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai model pembelajaran dalam materi Penjualan Anguran ialah peneliti menyesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan materi yakni Menganalisis, menyajikan serta mengolah jenis dan metode pencatatan laba kotor dalam penjualan angsuran dan perhitungan bunga angsuran dan menyajikannya dalam sebuah jurnal dan tabel angsuran

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD juga dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah Aktivitas belajar yang rendah. Model pembelajaran STAD memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa saling menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, serta dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menjadi lebih aktif, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pembelajaran tidak

hanya berpusat pada guru saja sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Penjualan Angsuran Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode dan model pembelajaran Konvensional
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di Kelas XI AKL SMK Swasta Eria Medan
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di Kelas XI AKL SMK Swasta Eria Medan
4. Rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah Aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah Hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif sederhana yang mendorong siswa dan tugas utama seorang siswa adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta belajar sesuatu dalam sebuah tim. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih dan merupakan campuran menurut kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Pembagian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model *STAD* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan guru. Model *STAD* merupakan model yang memiliki komponen utama dalam pembelajaran yakni presentasi materi pembelajaran didalam kelas, mengetahui skor kemajuan individual maupun

kelompok, serta Rekognisi Tim selama proses pembelajaran yang diberikan di akhir pembelajaran.

Masalah yang sering didapati dalam proses belajar mengajar ialah pendidik masih menggunakan metode Konvensional dan pembelajaran cenderung tidak bervariasi. Sehingga banyak peserta didik merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas belajar pun rendah. Salah satu manfaat model *STAD* adalah manfaat kepada peserta didik yaitu, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa saling menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, serta dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menjadi lebih aktif, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *STAD* diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas XI AKL di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui Hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dan siswa
Guru dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta dapat melatih siswa belajar aktif dalam mengemukakan pendapat.
2. Bagi peneliti
Untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti lain sebagai pendidik di masa depan
3. Bagi Akademika
Dapat dijadikan acuan referensi serta informasi untuk yang ingin melakukan penelitian sejenis.